

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB KELAS A-K SEMESTER V TERHADAP PENGGUNAAN KITAB KIFAYATUL ASHHAB UNTUK PEMBELAJARAN NAHWU IV

Siti Faizah Munawaroh^{1*}, Ahmad Fawaid

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Madura

e-mail: faizah.mnwr02@gmail.com, ahmadfawaid99@iainmadura.ac.id

ABSTRAK

Dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Arab tentunya ada beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yaitu digunakannya bahan ajar sebagai sumber maupun media dalam pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar berupa kitab Kifayatul Ashhab dalam proses pembelajaran. Yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah dikarenakan proses pembelajaran yang digunakan di dalam kelas cenderung klasik dan membosankan sehingga menimbulkan berbagai persepsi di kalangan para mahasiswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab terhadap penggunaan kitab Kifayatul Ashhab dan bagaimana penerapan kitab Kifayatul Ashhab sebagai satu-satunya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Penulisan karya ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab terhadap Kitab Kifayatul Ashhab dalam pembelajaran Nahwu IV pada kelas A-k. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada karya ini adalah teknik interview / wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran Nahwu IV dengan menggunakan bahan ajar kitab merupakan hal yang yang membosankan dan menyulitkan bagi mayoritas mahasiswa yang ada di dalam kelas. Sementara itu, mengenai penerapan bahan ajar kitab ini ditekankan pada metode yang digunakan dan evaluasinya.

Kata kunci : Persepsi, Bahan Ajar, Nahwu

Pendahuluan

Bahasa menjadi alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi agar apa yang diinginkan berhasil dipahami oleh orang lain. Tidak hanya bahasa negara saja, penggunaan bahasa asing pun mulai digemari oleh masyarakat Indonesia belakangan ini, salah satunya bahasa Arab. Bahasa Arab sekarang telah digemari di negara Indonesia bahkan menjadi bahasa kedua. Dalam arti lain, bahasa Arab sekarang sudah banyak dipelajari di berbagai pendidikan formal maupun non-formal. Salah satu faktornya yaitu karena mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam sehingga mempermudah mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Bahasa Arab memiliki tiga unsur kebahasaan, yaitu mufrodlat, ashwat, dan qowa'id. Pada qowa'id terdapat beberapa pembagian keilmuan, salah satunya adalah ilmu tata bahasa

Arab yang dikenal dengan nama ilmu Nahwu. Sementara menurut Ibnu Khaldun ada empat pilar linguistik Arab yaitu : Ilmu Bayan, Ilmu Adab, Ilmu Lughah dan Ilmu Nahwu.¹

Ilmu Nahwu tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab di semua tingkatan. Termasuk untuk para mahasiswa yang mengambil jurusan Bahasa Arab. Penelitian ini difokuskan kepada para mahasiswa semester lima yang belajar ilmu Nahwu di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran nahwu di jurusan PBA UIN Malang cukup beragam. Salah satunya menggunakan bahan ajar yang berupa kitab. Di kelas PBA A-k pembelajaran nahwu menggunakan bahan ajar yang berupa kitab Kifayatul Ashhab. Pada proses pembelajaran yang cenderung klasik menimbulkan berbagai persepsi di kalangan mahasiswa kelas tersebut. Dari adanya persepsi yang beragam tersebut peneliti berusaha menggali data melalui beberapa teknik penelitian.

Penelitian ini menjadi menarik karena fakta di lapangan membuktikan bahwa kebanyakan mahasiswa di kelas tersebut merasa bosan dengan dijadikannya bahan ajar sebagai satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada efektifitas pembelajaran nahwu. Maka dari itu, peneliti mencari tahu apa persepsi para mahasiswa PBA kelas A-k pada penerapan kitab Kifayatul Ashhab sebagai bahan ajar satu-satunya pada proses pembelajaran Nahwu IV. Peneliti juga menjadi bagian dari mahasiswa yang ikut belajar Nahwu IV di PBA kelas A-k. Maka dari itu peneliti juga akan memaparkan bagaimana penerapan kitab Kifayatul Ashhab sebagai satu-satunya bahan ajar dalam pembelajaran Nahwu IV di PBA kelas A-k.

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana prinsip penelitian kualitatif peneliti meyakini bahwa tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak atau berdiri sendiri. Penelitian ini bersifat deskriptif. Kualitatif bertujuan untuk mengkaji dan memahami suatu fenomena mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian secara menyeluruh berdasarkan perspektif pelaku.² Mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik interview / wawancara dan observasi. ³ Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan kitab Kifayatul Ashhab pada pembelajaran Nahwu IV di PBA kelas A-k, sedangkan untuk memperoleh data persepsi mahasiswa PBA kelas A-k mengenai penerapan

¹ Toni Pransiska, 'KONSEP I'RAB DALAM ILMU NAHWU (Sebuah Kajian Epistemologis)', 1.1 (2015).

² Tarmiji, Muhammad Nasir Basyah, and Muhammad Yunus, 'PERSEPSI SISWA TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)', 1.1 (2016), 41–48 <<https://doi.org/10.1002/ecy.1587>>.

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

kitab Kifayatul Ashhab dalam pembelajaran Nahwu peneliti menggunakan teknik interview / wawancara. Demi mendukung data yang diperoleh, peneliti juga melakukan wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Nahwu IV di PBA kelas A-k. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas dan terbuka, sehingga memberi kebebasan terhadap mahasiswa dan dosen dalam mengungkapkan persepsi mereka secara jelas. Sedangkan untuk teknik observasi, peneliti juga menjadi bagian dari mahasiswa yang ikut belajar Nahwu IV. Sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan langsung untuk meninjau kondisi kelas guna melihat ekspresi dan suasana pembelajaran di kelas saat diterapkannya kitab Kifayatul Ashhab dalam pembelajaran Nahwu IV.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi mahasiswa yang kami dapatkan melalui wawancara bebas hampir sama diantara kebanyakan mahasiswa di PBA kelas A-k. Peneliti berhasil mewawancarai sepuluh dari delapan belas mahasiswa PBA kelas A-k. Kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa belajar nahwu menggunakan kitab Kifayatul Ashhab menyulitkan dan membosankan. Salah satu mahasiswa berkata : “belajar nahwu dengan menggunakan kitab Kifayatul Ashhab menyulitkan karena bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut sulit dipahami.” Dan seluruh mahasiswa yang kami wawancarai menyatakan bahwa mereka merasa bosan belajar nahwu dengan menggunakan kitab Kifayatul Ashhab. Namun, ada sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan kitab Kifayatul Ashhab sangat bermanfaat karena mereka merasa mendapatkan materi nahwu dari sumber aslinya, dalam artian mereka tidak kesulitan mencari referensi untuk belajar.

1. Implementasi Kitab Kifayatul Ashhab dalam Pembelajaran Nahwu IV di PBA Kelas A-k

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Nahwu IV, beliau menjabarkan mengenai tujuan penerapan kitab Kifayatul Ashhab dalam pembelajaran Nahwu IV serta model evaluasinya, yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan penerapan kitab Kifayatul Ashhab

- 1) Agar mahasiswa semangat mempelajari nahwu
- 2) Tema-tema yang ada di dalam kitab hampir sama dengan tema yang ada di silabus
- 3) Agar mahasiswa mau mempelajari kitab klasik karena banyak mahasiswa belum bisa membaca kitab klasik
- 4) Agar mahasiswa mengenal kitab nahwu karena sebagian besar mahasiswa

belum pernah mengenalnya.

b. Model evaluasi pembelajaran Nahwu IV

- 1) Ujian tulis untuk mengukur penguasaan materi
- 2) Ujian lisan untuk mengukur kemampuan mahasiswa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwunya.

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi peneliti di lapangan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan ketika menerapkan kitab kifayatul Ashhab, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam.
 - b. Dosen mengajak berdo'a sebelum dimulai pembelajaran.
 - c. Dosen mengabsen mahasiswa.
 - d. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk membuka kitab Kifayatul Ashhab.
 - e. Dosen bertanya mengenai materi terakhir yang telah dipelajari.
 - f. Dosen membaca lanjutan materi di kitab Kifayatul Ashhab.
 - g. Terkadang dosen menunjuk salah satu mahasiswa untuk membacakan kitab.
 - h. Dosen menerangkan materi yang telah dibacakan.
 - i. Dosen mengakhiri pembelajaran dengan salam.
2. Persepsi Mahasiswa PBA kelas A-k terhadap Penerapan Kitab Kifayatul Ashhab pada Pembelajaran Nahwu IV

Berdasarkan hasil wawancara membuktikan bahwa persepsi para mahasiswa terhadap penerapan kitab Kifayatul Ashhab pada pembelajaran Nahwu IV di PBA kelas A-k cukup beragam. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dibahas, yaitu persepsi dari setiap individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan dengan pemikiran masing-masing orang.⁴ Dengan adanya perbedaan persepsi maka akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap individu. Persepsi yang disampaikan oleh setiap mahasiswa telah sesuai dengan dua aspek persepsi, yaitu aspek kognisi dan afeksi.⁵

3. Implementasi Kitab Kifayatul Ashhab dalam Pembelajaran Nahwu IV di PBA kelas A-k
- Pemanfaatan bahan ajar berupa kitab dalam pembelajaran nahwu berdasarkan persepsi mahasiswa terbukti tidak sesuai dengan tujuan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Seharusnya dengan menggunakan bahan ajar dapat membantu mutu

⁴ Nurtjahjanti.

⁵ Nurtjahjanti.

pembelajaran.⁶ Proses pembelajaran Nahwu IV di PBA kelas A-k kurang bervariasi, hal itu yang menyebabkan munculnya persepsi mahasiswa yang kurang baik.

Kesimpulan

Penerapan kitab Kifayatul Ashhab dalam pembelajaran Nahwu IV di PBA kelas A-k terbukti kurang efektif. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil persepsi beberapa mahasiswa PBA kelas A-k. Meskipun ada persepsi beberapa mahasiswa yang hanya sedikit menyatakan bahwa penggunaan kitab Kifayatul Ashhab cukup membantu. Berdasarkan hasil observasi mengatakan bahwa para mahasiswa kurang berminat ketika belajar nahwu menggunakan kitab Kifayatul Ashhab disebabkan faktor kurang variasi dalam proses pembelajaran.

⁶ Sadjati.

Daftar Pustaka

- Arifa, Zakiyah dan Chamidah, Dewi, 'Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map Untuk Tingkat Perguruan Tinggi', 2010
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Nurtjahjanti, Harlina, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harga Dan Kualitas Produk Dengan Minat Membeli Produk Fashion Onlineshop Di Facebook Pada Mahasiswa Politeknik X Semarang', *Jurnal Psikologi Undip*, 11 (2012), 1–8 <[https://doi.org/10.1016/S0008-8846\(99\)00137-4](https://doi.org/10.1016/S0008-8846(99)00137-4)>
- Pransiska, Toni, 'KONSEP I'RAB DALAM ILMU NAHWU (Sebuah Kajian Epistemologis)', 1 (2015) <<https://doi.org/10.15121/amjpba.2015.151.>>
- Sadjati, Ida Malati, 'Hakikat Bahan Ajar', *Modul Pengembangan Bahan Ajar*, 2012, 1–62
- Sehri, Ahmad, 'METODE PENGAJARAN NAHWU DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB', 2010
- Setyawan, Cahya Edi, 'Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik', *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4 (2015), 81–95
- Tarmiji, Muhammad Nasir Basyah, and Muhammad Yunus, 'PERSEPSI SISWA TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)', 1 (2016), 41–48 <<https://doi.org/10.1002/ecy.1587>>
- Tebak, Permainan, Tepat Pasanganmu, Pada Peserta, Didik Kelas, X I Ipa- Man, Izzatun Nisa, and others, 'Journal of Arabic Learning and Teaching', 4 (2015), 36–40
- Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2008 <<https://doi.org/10.1016/j.econlet.2010.11.027>>
- Yazid Puspita, Tantri, and Ridwan, 'Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah', *Jurnal Pemikiran Islam*, 41 (2017), 193–201